

PENGARUH RASA INGIN TAHU TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK SEKOLAH MINGGU KECAMATAN UKUI

Nanda Andriana¹, Daeng Ayub², Dafetta Fitrilinda³

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: nanda.andriana4018@student.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1128>

Sections Info

Article history:

Submitted: 22 October 2025

Final Revised: 24 November 2025

Accepted: 27 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Curiosity

Religious Character

Sunday School Children

Faith Education



ABSTRACT

His study aims to determine and analyze the influence of curiosity on the religious character of Sunday School children in Ukui District. The background of the study shows that many children are still passive and show less curiosity about spiritual learning, which has an impact on the low understanding and application of religious values in everyday life. Method: This study uses a quantitative approach with an ex post facto type. The study population consisted of 105 Sunday School children, and a sample of 83 respondents was obtained using the Simple Random Sampling technique. The research instrument was a questionnaire that measured two variables, namely curiosity (X) and religious character (Y), which were compiled based on relevant theories and indicators, and tested for validity and reliability. Results: The analysis showed a positive and significant influence between curiosity on the religious character of Sunday School children. The contribution of this influence was 59.60% with a moderate interpretation, while 40.40% was influenced by other factors outside this study. Novelty: This study confirms that developing curiosity through interactive and exploratory learning in Sunday School can improve children's understanding of faith, devotion to worship, and character development. The results of this study can serve as a basis for church educators in designing learning strategies that foster curiosity as a means of developing children's religious character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasa ingin tahu terhadap karakter religius anak Sekolah Minggu di Kecamatan Ukui. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa masih banyak anak yang bersikap pasif dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran rohani, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian terdiri dari 105 anak Sekolah Minggu, dan diperoleh sampel sebanyak 83 responden dengan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur dua variabel, yaitu rasa ingin tahu (X) dan karakter religius (Y), yang disusun berdasarkan teori dan indikator yang relevan, serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil: analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara rasa ingin tahu terhadap karakter religius anak Sekolah Minggu. Besarnya kontribusi pengaruh tersebut adalah 59,60% dengan tafsiran sedang, sedangkan 40,40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Kebaruan: penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan rasa ingin tahu melalui pembelajaran yang interaktif dan eksploratif di Sekolah Minggu dapat meningkatkan pemahaman iman, ketaatan beribadah, serta pembentukan budi pekerti anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik gerejawi dalam merancang strategi pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu sebagai sarana pembentukan karakter religius anak.

Kata kunci: Rasa Ingin Tahu, Karakter Religius, Sekolah Minggu, Pendidikan Iman

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda agar mampu menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama. Dalam konteks pendidikan Kristen, pembentukan karakter religius menjadi fokus utama karena nilai-nilai iman tidak hanya membimbing perilaku spiritual, tetapi juga menjadi landasan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Minggu, sebagai bagian dari pendidikan nonformal di lingkungan gereja, memiliki tanggung jawab penting untuk menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini. Melalui pembelajaran Alkitab, kegiatan ibadah, dan pembiasaan rohani, anakanak diajak untuk mengenal Tuhan, memahami firman-Nya, serta mengaplikasikan kasih Kristus dalam kehidupan nyata. Namun, di tengah perkembangan zaman yang serba cepat dan pengaruh media digital yang begitu kuat, perhatian dan minat anak terhadap kegiatan rohani semakin menurun. Banyak anak yang cenderung pasif dalam proses belajar di Sekolah Minggu dan kurang menunjukkan antusiasme untuk bertanya atau menggali makna dari pelajaran Alkitab. Rendahnya rasa ingin tahu ini berdampak langsung pada kemampuan anak dalam memahami nilai-nilai iman secara mendalam. Padahal, rasa ingin tahu merupakan salah satu dorongan utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan terdorong untuk bertanya, mengeksplorasi, dan memahami hal-hal baru yang mereka temui, termasuk nilai-nilai religius yang diajarkan. Fenomena rendahnya rasa ingin tahu anak terhadap pembelajaran iman Kristiani juga ditemukan di beberapa Sekolah Minggu di Kecamatan Ukui. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak masih bersikap pasif selama kegiatan berlangsung, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak menunjukkan minat dalam menggali makna cerita Alkitab. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rasa ingin tahu anak perlu ditumbuhkan agar mereka dapat mengalami pertumbuhan iman yang lebih bermakna. Faktor lain seperti metode pengajaran yang monoton, lingkungan belajar yang kurang interaktif, serta kurangnya stimulasi dari guru Sekolah Minggu turut memperlemah motivasi dan partisipasi anak dalam pembelajaran rohani. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar dan perkembangan karakter anak. Menurut Loewenstein (1994), rasa ingin tahu muncul ketika individu menyadari adanya "celah informasi" antara apa yang telah diketahui dengan apa yang ingin dipelajari. Dalam konteks pembelajaran rohani, rasa ingin tahu mendorong anak untuk mencari tahu lebih dalam tentang kasih Tuhan, kebenaran firman, dan penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, menumbuhkan rasa ingin tahu anak dalam konteks pendidikan iman bukan hanya memperkaya pengetahuan rohani, tetapi juga memperkuat karakter religius yang tercermin melalui ketaatan beribadah, kepercayaan kepada Tuhan, dan budi pekerti yang baik. Pembentukan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif anak dalam proses belajar iman. Anak yang aktif bertanya, menunjukkan minat, dan mengeksplorasi pelajaran Alkitab akan lebih mudah memahami makna firman Tuhan dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Rasa ingin tahu berperan sebagai jembatan antara pengetahuan dan keyakinan, antara pemahaman dan tindakan. Oleh karena itu, pendidik Sekolah Minggu perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu anak melalui aktivitas yang kreatif, eksploratif, dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis sejauh mana pengaruh rasa ingin tahu terhadap karakter religius anak Sekolah Minggu di Kecamatan Ukui. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara aspek kognitif dan spiritual anak, serta menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang

mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sebagai fondasi pembentukan karakter religius. Dengan demikian, Sekolah Minggu tidak hanya menjadi tempat anak belajar tentang Tuhan, tetapi juga wadah bagi mereka untuk bertumbuh dalam iman, berpikir kritis, dan menghidupi nilai-nilai Kristiani di tengah dunia yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan secara langsung terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik mengenai hubungan antara rasa ingin tahu (X) dan karakter religius (Y) anak Sekolah Minggu di Kecamatan Ukui. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Minggu di Kecamatan Ukui yang berjumlah 105 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, yaitu metode penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden. Berdasarkan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 83 responden yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner utama, yaitu kuesioner rasa ingin tahu (X) dan kuesioner karakter religius (Y). Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kajian teori, indikator, dan kisi-kisi variabel yang relevan dengan karakteristik anak Sekolah Minggu. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat frekuensi perilaku anak. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada anak-anak Sekolah Minggu di beberapa gereja di Kecamatan Ukui, dengan pendampingan dari guru Sekolah Minggu dan peneliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat rasa ingin tahu dan karakter religius anak, serta statistik inferensial melalui uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kedua variabel. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Packafor the Social Sciences) untuk memperoleh nilai koefisien regresi, nilai signifikansi, dan kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis menunjukkan besarnya pengaruh rasa ingin tahu terhadap karakter religius anak Sekolah Minggu, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pengembangan rasa ingin tahu dalam pembentukan karakter religius pada konteks pendidikan iman anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang dilaksanakan pada anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 anak dan sampel yang digunakan sebanyak 83 responden dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin penelitian dari Universitas Riau, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasa ingin tahu terhadap karakter religius anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui. Instrumen penelitian terdiri dari dua angket, yaitu angket rasa ingin tahu (variabel X) dan angket karakter religius (variabel Y). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi kegiatan anak Sekolah Minggu di beberapa gereja di Kecamatan Ukui.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Rasa Ingin Tahu

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Rasa InginTahu	n	83
	Mean	3.94
	Median	4.00
	Mode	4
	Minimum	1.76
	Maximun	5

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat rasa ingin tahu anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui berada pada kategori tinggi. Anak menunjukkan keaktifan dalam bertanya, antusias terhadap pelajaran firman Tuhan, serta menunjukkan minat untuk mengeksplorasi nilai-nilai Alkitab yang diajarkan di Sekolah Minggu.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Karakter Religius

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Karakter Religius	n	83
	Mean	4,25
	Median	4.25
	Mode	4
	Minimum	5
	Maximun	1,62

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui berada pada kategori sangat tinggi. Anak menunjukkan kebiasaan berdoa, disiplin mengikuti ibadah Sekolah Minggu, menunjukkan sikap sopan, serta mempercayai penyertaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Rasa Ingin Tahu dan Karakter Religius

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Rasa Ingin Tahu	0,060	0,200	Berdistribusi Normal
Karakter Religius	0,060	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap data penelitian, diperoleh nilai L_{hitung} untuk variabel Rasa Ingin Tahu sebesar 0,060 dan L_{hitung} untuk variabel Karakter Religius sebesar 0,060, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel (N) = 83 adalah 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,060 < 0,200$) dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel, yaitu Rasa Ingin Tahu (X) dan Karakter Religius (Y), berdistribusi normal.

2. Linearitas

Tabel 4 Hasil uji Linearitas Rasa Ingin Tahu dan Karakter Religius

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Rasa Ingin Tahu (X) terhadap Karakter Religius (Y)	1,347	1,985	Linear

Berdasarkan hasil uji rasa ingin tahu memberikan kontribusi sebesar 59,6% terhadap pembentukan karakter religius anak, linearitas antara variabel Rasa Ingin Tahu (X) dan

Karakter Religius (Y) diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,347 dan Ftabel sebesar 1,985 pada taraf signifikansi α Religius (Y) diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,347 dan Ftabel sebesar 1,985 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Fhitung < Ftabel ($1,347 < 1,985$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Rasa Ingin Tahu dan Karakter Religius anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi sederhana guna melihat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

1. Uji Korelasi Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Sederhana dan Koefisien Determinasi Rasa Ingin Tahu dan Karakter Religius

Dari hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,536 + 0,706XY$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan rasa ingin tahu akan meningkatkan karakter religius sebesar 0,706 satuan.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,772
Koefisien Determinasi (r^2)	0,596 atau 59,6%

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki anak, maka semakin tinggi pula karakter religius yang terbentuk dalam diri mereka. Dengan kata lain, rasa ingin tahu memiliki peran penting dalam mendorong anak untuk aktif mencari tahu, memahami, serta menghayati nilai-nilai iman dan moral yang diajarkan di Sekolah Minggu, sehingga membentuk perilaku religius yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hipotesis

$H_0 : \rho_{Y1} \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Rasa Ingin Tahu terhadap anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui.

$H_a : \rho_{Y1} > 0$: Terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Rasa Ingin Tahu terhadap Karakter Religius anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,596, yang berarti bahwa variabel Rasa Ingin Tahu (X) memberikan pengaruh sebesar 59,6% terhadap Karakter Religius (Y). Sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasa Ingin Tahu memiliki pengaruh yang sedang terhadap Karakter Religius anak, karena nilai koefisien korelasi ($R = 0,772$) termasuk dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Diperoleh kontribusi pengaruh antara variabel Rasa Ingin Tahu (X) terhadap Karakter Religius (Y) anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui. Besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 59,6% dengan tafsiran sedang, sedangkan 40,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan rasa ingin tahu akan diikuti peningkatan karakter religius sebesar 0,849 satuan. Nilai korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,772 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan

signifikan antara rasa ingin tahu dan karakter religius anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu merupakan dorongan dalam diri individu untuk memperoleh pengetahuan baru, memahami hal-hal yang belum diketahui, serta menjelajahi makna dari pengalaman yang dialami.

Rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak lebih aktif bertanya, memperhatikan pelajaran, dan menunjukkan semangat dalam memahami nilai-nilai iman serta ajaran kebaikan yang mereka terima di Sekolah Minggu. Sejalan dengan teori Piaget (2011) yang menegaskan bahwa rasa ingin tahu merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif anak. Melalui rasa ingin tahu, anak belajar untuk memahami lingkungan sekitarnya, membangun kesadaran moral, dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mendasari perilaku religius mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dapat menjadi jembatan antara pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Fenomena di lapangan juga memperkuat hasil penelitian ini, di mana anak-anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan ibadah, mendengarkan cerita Alkitab, serta aktif bertanya dan berdiskusi tentang makna iman. Sikap aktif dan keingintahuan tersebut mendorong mereka untuk memahami lebih dalam tentang Tuhan, kebaikan, kasih, dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari karakter religius yang sedang berkembang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Lickona (2013) yang menyatakan bahwa karakter religius dibentuk melalui proses belajar yang melibatkan dimensi pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap nilai-nilai iman, mereka akan lebih terbuka untuk belajar dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual anak. Anak yang sering bertanya, membaca, dan mencari tahu tentang ajaran agama lebih cenderung menunjukkan perilaku religius, seperti berdoa, menolong sesama, dan menghormati orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Rasa Ingin Tahu terhadap Karakter Religius anak Sekolah Minggu Kecamatan Ukui. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki anak, semakin tinggi pula tingkat karakter religius yang tercermin dalam perilaku mereka. Namun, rasa ingin tahu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi karakter religius anak, sebab masih terdapat faktor lain seperti lingkungan keluarga, pembinaan guru Sekolah Minggu, serta interaksi sosial yang juga berperan dalam membentuk karakter religius anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasa ingin tahu berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak Sekolah Minggu di Kecamatan Ukui. Baik rasa ingin tahu maupun karakter religius berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa anak-anak memiliki potensi besar dalam memahami dan menerapkan ajaran kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan regresi $Y = 0,536 + 0,706X$ membuktikan bahwa setiap peningkatan rasa ingin tahu akan diikuti oleh peningkatan karakter religius. Kontribusi pengaruh sebesar 59,6% menunjukkan bahwa rasa ingin tahu merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, gereja, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus memperkuat karakter religius anak.

REFERENSI

- Achmad, F., Alhaddad, B. A., & Rasyid, M. (2022). Peran guru dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 123–135.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter religius: Sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter*. Qiara Media.
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala karakter religius sebagai alat ukur karakter religius bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(02), 16–28.
- Artinta, S. V. (2021). *Upaya guru IPA untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan masalah di tengah pandemi COVID-19* (Disertasi). IAIN Ponorogo.
- Artinta, S. V., & Fauziah, H. N. (2021). Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran IPA SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 210–218.
- Chonstantika, A. L., & Yamtinah, S. (2013). Penerapan pembelajaran model make a match dan diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi, rasa ingin tahu, dan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 25–33.
- Desmayanti, D. (2021). *Penerapan model discovery learning untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman* (Disertasi). FKIP UNPAS.
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., & Periantalo, J. (2018). Konstruksi alat ukur karakter religius siswa sekolah dasar. *Psycho Idea*, 16(2), 131–139.
- Farmawaty, W. (2021). *Konsep pendidikan karakter dalam buku Educating for Character karya Thomas Lickona untuk menumbuhkan karakter religius* (Disertasi). IAIN Ponorogo.
- Frida, A. N., & Handayani, S. (2018, February). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan rasa ingin tahu siswa kelas XI melalui model ARIAS. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 33–39).
- Hadi Siswoyo. (2020). Melalui pelayanan Sekolah Minggu anak-anak mendapat bimbingan dan pengarahan sejak dini untuk hidup sesuai firman Tuhan. *Tadarus Tarbiyyah: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(2).
- Hutagalung, R. (2022). Pengaruh rasa ingin tahu dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 15(1), 45–60.
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi nilai karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863–5671.
- Jannah, F., Fadly, W., & Aristiawan, A. (2021). Analisis karakter rasa ingin tahu siswa pada tema struktur dan fungsi tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1–16.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khumaedi, D. N. S. P. E., & Rusilawati, A. (2016). Dimensi rasa ingin tahu siswa melalui pendekatan saintifik berbantuan alat peraga penjernihan air. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(2), 10–17.
- Laana, D. L., & Wang, S. (2023). Pemahaman tentang makna ketaatan beribadah berdasarkan Ibrani 10:22–25. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(2).
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66–78.

- Locke, J. (1983). *A letter concerning toleration* (1689). In *Treatise of Civil Government and a Letter Concerning Toleration*.
- Lukas, S. (2018). Hubungan antara rasa ingin tahu dengan aktualisasi diri pada remaja dalam ruang lingkup sekolah. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(3), 201–210.
- Mandala, Y., & Tari, E. (2023). Toleransi sebagai sikap dan cara hidup dalam masyarakat majemuk: Perspektif ajaran Yesus. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 15–25.
- MT, A. K. Y. (2022). Upaya guru dan orang tua dalam menanamkan karakter religius di masa pembelajaran daring bagi siswa dari keluarga nelayan (Studi kasus di SMK Islam Nurul Iman Kabupaten Lampung Timur).
- Muslih, M. (2022). Pendidikan karakter religius: Usaha mewujudkan nilai-nilai agama dalam diri seseorang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 75–85.
- Nur Hasib Muhammad, & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan nilai-nilai religius bagi pembentukan karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(4), 150–160.
- Oktaviani, W., Chan, F., Hayati, D. K., & Syaferi, A. (2020). Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA melalui model discovery learning. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109–123.
- Oktavioni, R. (2017). Penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 99–110.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabowo, A. S., & Sari, R. A. (2019). Hubungan praktik ibadah dan pengembangan karakter religius pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 7(1), 50–60.
- Purwaningsih, E., & Syamsudin, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2438–2447.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur rasa ingin tahu siswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151–164.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Retno Wati. (2023). Pembiasaan religius dan kegiatan belajar mengajar interaktif dalam menumbuhkan nilai religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 120–130.
- Rini, H. M., & Azizah, D. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif: Peran rasa ingin tahu. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 321–328.
- Rodhiyah, E. U. (2022). Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto (Disertasi). Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Rohim, A., Zulkarnain, A. I., & Aghnaita, A. (2024). Pengembangan perilaku sosial santri madrasah: Analisis pengaruh ketaatan ibadah dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 95–109.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sari, A. A. I., Lutfi, A., Stiadi, E., & Lestary, R. (2022). Penerapan model penemuan terbimbing dengan setting think pair share untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa di kelas X MIA 1 MAN Yogyakarta III. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(3).
- Soraida, S., & Setyorini, D. (2018). Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap

- prestasi belajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(3).
- Taqiyudin, Z., Syafe'i, I., & Fathurrohman, A. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1).
- Trisnani, W. E. (2018). Manajemen pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam kerangka merdeka belajar dan kampus merdeka. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 26–37.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Hidayah, N. (2015). Pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 89–99.
- Schneider, J. (2014). Theoretical Approaches to Learning and Teaching. Dalam Hariyanti & Lestari (2023), *Daftar bacaan (References)*.
- Alquran*. (n.d.). Nama lembaga. Tahun terbit. *Alquran dan Terjemahnya*. (Contoh penulisan: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014).
- Bukhāri, A. (1994). *Sahih al-Bukhāri* (4 jilid). Dār al-Fikr. (contoh format hadis/syarah)

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

